IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SAPTA MARGA KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu

Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

SAFRINA
NIM. 4032021029

PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1447 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SAPTA MARGA KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG

Oleh

SAFRINA

NIM: 4032021029

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 09 juli 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Shelly Midesia, M.Si	**Friska Anggi Siregar, S.H., M.H**
NIP. 199011122019032007	**NIP. 198612252020122014**

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

Ade Fadillah FW Pospos, M.A
NIP. 198804072019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Judul: "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SAPTA MARGA KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG", Safrina NIM 4032021029 Program Studi Manajemen Keungan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 21 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I	Penguji II
Shelly Midesia, M.Si	**Friska Anggi Siregar, M.H**
NIP. 199011122019032007	**NIP. 198612252020122014**
Penguji III	Penguji IV
Tajul Ula, S.E., M.Si	**Anis Kurlillah, M.Sh**
NIP. 199312082020121015	**NIP. 198803252022031001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 198202052007101001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Safrina
Nim	: 4032021029
Tempat/Tgl.Lahir	: Manyang Lancok, 7 Mei 2002
Jurusan/prodi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas/Program	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Gampong Manyang Lancok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang" benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 9 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Safrina

NIM: 4032021029

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat, hidayah dan kemudahan yang engkau berikan selama ini. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti dan cinta tulus kepada almamater tercinta IAIN Langsa Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Ayahanda Alm M.Gade dan Ibunda Almh. Anisah dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran membimbing serta mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat. Skripsi ini adalah bukti baktiku untuk kedua orang tua saya yang telah tiada. Terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangannya, semoga amal Ibadan ayahanda dan ibunda tercinta diterima disisi Allah SWT dan Do'a kalian selalu menyertai langkahku.

Persembahan kepada saudara/i yaitu kakak Safriza, abang Muhsinin dan adek Maulidin yang telah memberiakn saya dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Terimakasih kepada Iwan Syahputra dan ika mustika selaku abang sepupu dan kakak ipar yang sudah membantu dalam perkuliahan saya dan memberi saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan saya masukan dan saran untuk menyelesaikan Pendidikan saya.

Persembahan kepada keluarga yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi inspirasi dan sumber kekuatan saya dalam menempuh Pendidikan.

Kepada bapak dan ibu pembimbing saya mengucapkan terimakasih karena telah membimbing dan memberikan saran serta masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi serta telah membantu saya dalam mencapai tujuan akademik.

Kepada sahabat universitas terimakasi telah menjadi sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka. Sahabat yang selalu memberi dorongan dan dukungan. Terimakasih karena telah menjadi teman dan sahabat yang baik selama perjalanaan akademik saya.

Kepada Mughniati, Saidah Silvia Masyitah, Aliska dan Khaliza Rauva terimakasih sudah menjadi teman serta sahabat terbaik untuk saya. Yang selalu memberi saya dukungan dan motivasi, yang selalu menemani saya dengan berbagai lelucon yang tidak masuk akal, namun hal itu dapat membantu mengurangi stres saat mengerjakan skripsi.

MOTTO

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung." (QS. Al-Isra: 37)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."
(Q.S Al Zalzalah: 7)

karena setiap langkah kecil yang diambil hari ini akan membawa dampak besar di masa depan

Aku percaya diri sendiri bisa melewati semua ini dan menjadi lebih kuat

Semoga setiap kesulitan menjadi ladang pahala dan keberkahan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, serta sejauh mana program ini berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh permasalahan kemiskinan yang masih menjadi isu utama di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2023, tercatat sebanyak 25,90 juta penduduk hidup dalam kemiskinan. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan akses pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Di Desa Sapta Marga sendiri, program ini telah berjalan sejak tahun 2013 hingga 2025, dengan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) mencapai 89 orang. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan sejahtera.Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengenalisis bagaimana implementasi PKH di Desa Sapta Marga serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research) dengan pendekatan yuridis empiris, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKH di desa ini telah sesuai dengan peraturan dan berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Meski demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terjangkau oleh program ini. Keberhasilan pelaksanaan PKH dianalisis menggunakan teori Edward III, yang mencakup empat indikator: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor pendukung dan penghambat program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan. Manyak Payed, Kabupaten. Aceh tamiang. Adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan pemerintah, sekolah, dan layanan kesehatan. Tersedianya akses dari bank BSI dan kantor pos. Tersedianya sarana penunjang kegiatan dan komitmen pendamping dan ketersediaan sumber daya. Adapun untuk faktor penghambat antara lain, kurangnya kesadaran masyarakat. Keterbatasan dana dari pemerintah. Pendataan yang belum maksimal dan Kurangnya peralatan kegiatan.

Kata kunci: Implementasi, program keluarga harapan (PKH), kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Sapta Marga Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency, and the extent to which this program has impacted community welfare. The background of this research is based on the problem of poverty, which remains a major issue in Indonesia. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), as of March 2023, 25.90 million people were living in poverty. Since its launch in 2007, PKH aims to reduce poverty by improving access to education and healthcare for underprivileged communities. In Sapta Marga Village, the program has been running from 2013 to 2025, with 89 beneficiary families (KPM). This program is expected to not only provide direct assistance but also empower the community to become more independent and prosperous. The main objective of this study is to analyze the implementation of PKH in Sapta Marga Village and identify factors that support and hinder its implementation. This study employed field research with an empirical legal approach, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively. The results indicate that the implementation of the Family Hope Program (PKH) in this village complies with regulations and is proceeding according to its stated objectives. However, some communities remain unreached by the program. The success of PKH implementation was analyzed using Edward III's theory, which encompasses four indicators: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. Supporting and inhibiting factors for the Family Hope Program in improving community welfare in Sapta Marga Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency were examined. Supporting factors include government support, schools, and health services; access from BSI Bank and the post office; availability of supporting facilities for activities; commitment from facilitators; and availability of resources. Inhibiting factors include lack of community awareness; limited government funding; suboptimal data collection; and insufficient activity equipment.

Keywords: Implementation, Family Hope Program (PKH), community welfare.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang Maha Esa, dengan atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudulkan :**"Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang"** yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik. oleh itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima masukkan, saran dan usul guna penyempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Langsa, 08 Oktober 2024

Safrina

NIM. 4032021029

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses penggantian huruf antarabjad. Penyalinan huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya dikenal sebagai transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Sistem penulisan bahasa Arab menggunakan huruf untuk merepresentasikan fonem konsonan Arab. Beberapa direpresentasikan dengan huruf, beberapa dengan tanda, dan beberapa dengan kombinasi huruf dan tanda dalam transliterasi ini.

Huruf-huruf Arab yang dimaksud, beserta transliterasi aksara Latinnya, tercantum di bawah ini:

Table 0.1: Table Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Mirip dengan vokal Indonesia, vokal Arab terdiri dari vokal ganda, atau diftong, dan vokal tunggal, atau monoftong.

1. Vokal Tunggal

Berikut transkripsi vokal tunggal bahasa Arab yang simbolnya berupa tanda atau harakat:

Table 0.2: Table Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Transkripsi vokal ganda bahasa Arab yang simbolnya merupakan gabungan huruf dan harakat adalah sebagai berikut:

Table 0.3: Table Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...ْيَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ْوَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Berikut transkripsi maddah, atau vokal panjang, yang simbolnya diwakili oleh huruf dan harakat:

Table 0.4: Table Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...اَ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمى ramā

- ِقْيَل qīla
- َيُقُوْل yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Marbutah yang hidup, atau yang mengandung vokal fathah, kasrah, dan dammah, ditransliterasikan menjadi "t."

2. Ta' marbutah mati

   Marbutah yang mati, atau yang mengandung vokal sukun, ditransliterasikan menjadi "h."

3. Kata terakhir, "ta' marbutah," ditransliterasikan menjadi "h" jika diikuti oleh kata yang memiliki artikel al dan kedua kata tersebut diucapkan secara terpisah.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُ اَلْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- َطْلَحْة talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Istilah bahasa Arab untuk syaddah atau tasydid, yang diwakili oleh suatu tanda, ditransliterasikan menggunakan huruf khususnya, huruf yang sama yang digunakan untuk menunjukkan syaddah.

Contoh:

- َنَّزَل nazzala

- اِلبـر al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Ketika sebuah artikel diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf di akhir artikel tersebut digantikan oleh huruf "l" sesuai dengan bunyinya.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Artikel yang muncul setelah huruf qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya dan pedoman yang telah disebutkan sebelumnya.

Kata sandang ditulis secara lepas dari kata yang mengikutinya dan disambung tanpa spasi, tanpa memperhatikan apakah diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah.

Contoh:

- اَلرَّجُل ar-rajulu
- اَلْقَلَم al-qalamu
- اَلشَّمْس asy-syamsu
- اَلْجَلَال al-jalālu

7. Hamzah

Transliterasi hamzah menggunakan apostrof. Namun, hal ini hanya berlaku untuk hamzah yang terdapat di tengah dan di akhir kata. Karena hamzah muncul sebagai alif dalam bahasa Arab, hamzah dilambangkan dengan apostrof di awal kata.

Contoh:

- تَأْخُذ ta'khużu
- شَيْء syai'un
- اَلنَّوْء an-nau'u

- ِإَّن inna

8. Penulisan Kata

Intinya, setiap kata baik huruf, kata benda, maupun keduanya ditulis secara terpisah. Karena huruf atau harakat dihilangkan, hanya kata-kata tertentu yang ditulis dalam aksara Arab yang sering dipasangkan dengan kata lain. Dalam hal ini, kata tersebut ditulis bersama kata berikutnya.

Contoh:

- َو ِإَّن َالله َفُهَو َخْيُر الَّراِزِقْيَن Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- ِبْسِم ِالله َمْجَراَها َو ُمْرَساَها Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan dalam transkripsi ini meskipun tidak dikenal dalam sistem penulisan Arab. Dalam EYD, huruf kapital digunakan untuk berbagai keperluan, seperti penulisan huruf pertama nama manusia dan awal frasa. Ketika sebuah artikel muncul sebelum nama diri, huruf awal nama diri tersebut bukan huruf pertama artikel ditulis dengan huruf kapital..

Contoh:

- اْلَحْمُد ِلله َر ٮِٮ اْلَعاَلِمْيَن Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الَّرْحمِن الَّرِحْيِم Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Hanya jika teks bahasa Arabnya lengkap barulah huruf kapital untuk Allah boleh digunakan; jika tidak, suatu huruf atau harakat dihilangkan ketika teks tersebut tercampur dengan kata lain.

Contoh:

- ُالله َغُفْور َرِحْي Allaāhu gafūrun rahīm
- ِ 'لِلِ الُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Panduan transliterasi ini merupakan komponen penting ilmu Tajwid bagi mereka yang ingin menjadi pembaca yang fasih. Oleh karena itu, panduan Tajwid harus disertakan bersama panduan transliterasi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Batasan Penelitian 13
1.4 Perumusan Masalah 14
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
1.6 Penjelasan Istilah 15
1.7 SistematikaPenulisan 17
BAB II LANDASAN TEORI **19**
2.1 Kesejahteraan Masyarakat 19
2.1.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat 19
2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Masyarakat 22
2.1.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat. 23
2.2 Kemiskinan 26
2.2.1 Pengertian Kemiskinan 26
2.2.2 Bentuk-Bentuk Kemiskinan 29
2.2.3 Penyebab Kemiskinan 30
2.2.4 Ukuran Kemiskinan 31
2.2.5 Indikator Kemiskinan 33
2.3 Program Keluarga Harapan (PKH) 34
2.3.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) 34
2.3.2 Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) 37
2.3.3 Sarana Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) 39
2.3.4 Kriteria-Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) 39
2.4 Implementasi 40
2.4.1 Pengertian Implementasi 40
2.4.2 Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Implementasi 44
2.4.3 Unsur-Unsur Implementasi 48
2.4.4 Indikator Implementasi 49
2.5 Penelitian Terdahulu 52
2.6 Kerangka Pemikiran 58

BAB III METODE PENELITIAN 59
3.1 Pendekatan Penelitian 59
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 60
3.3 Subjek Penelitian..... 60
3.4 Sumber Data Penelitian..... 60
3.4.1 Data Primer..... 60
3.4.2 Data sekunder 61
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 61
3.5.1 Observasi 62
3.5.2 Wawancara 63
3.5.3 Dokumentasi..... 64
3.6 Analisis Data 64
3.6.1 *Data reduction* (reduksi data)..... 65
3.6.2 *Data display* (penyajian data)..... 65
3.6.3 Verifikasi data (kesimpulan)..... 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 67
4.1 Gambaran Umum Wilayah..... 67
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sapta Marga Kecamtan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang..... 67
4.1.2 Ruang Lingkup Keadaan Desa Sapta Marga 67
4.2 Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. 71
4.2.1 Struktur birokrasi..... 71
4.2.2 Komunikasi..... 77
4.2.3 Sumber daya 79
4.2.4 Disposisi 84
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Implemetasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. 87
4.3.1 Faktor pendukung 87
4.3.2 Faktor Penghambat 91
BAB V PENUTUP..... 95
5.1 Kesimpulan 95
5.2 Saran..... 96
DAFTAR PUSTAKA..... 98
LAMPIRAN..... 104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 52
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Sapta Marga..... 67
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Desa Sapta Marga..... 68
Tabel 4.3 Sarana prasarana pendidikan di Desa Sapta Marga 69
Tabel 4.4 Jumlah kesehatan di Desa Sapta Marga..... 69
Tabel 4.5 Informan wawancara..... 70
Tabel 4.6 Data jumlah keluarga penerima manfaat di Desa Sapta Marga..... 70
Tabel 4.7 Rincinan komponen penerima PKH di Desa Sapta Marga..... 70
Tabel 4.8 Indeks dan komponen bantuan program keluarga 80
Tabel 4.9 Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan PKH. 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Kemiskinan di Indonesia 3
Gambar 1.2 Angka Kemiskinan 2020-2024 Kabupaten Aceh Tamiang 5
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan Penelitian 104
Lampiran 2. Item Wawancara Dan Observasi 106
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara 108

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial tercapai ketika kebutuhan dasar terpenuhi, yang ditunjukkan dengan tersedianya perumahan, sandang, dan pangan yang memadai, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. Lebih lanjut, kesejahteraan tercapai ketika kebutuhan jasmani dan rohani setiap orang terpenuhi secara memadai dan mereka mampu mengoptimalkan manfaat yang mereka peroleh sesuai kemampuan finansial mereka. [1]

Landasan kesejahteraan di Indonesia adalah gagasan bahwa semua warga negara, atau kesejahteraan semua orang, memiliki hak yang sama atas kesejahteraan. Berdasarkan perspektif ini, masyarakat miskin memiliki hak yang sama dengan penduduk Indonesia lainnya untuk menerima kesejahteraan. Agar setiap orang dapat hidup bermartabat, mencapai potensi penuhnya, dan menjalankan peran sosialnya dalam masyarakat, hak ini mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial mereka.[2]

Inti dari pertumbuhan nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pembangunan nasional mencakup inisiatif untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, selain faktor fisik. Dengan meningkatnya kesejahteraan, seluruh aspek masyarakat mengantisipasi perubahan

[1] Dura. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Jibeka*, 10. 1. (2016). Hal 26

[2] Amelia. Kesejahteraan Sosial dalam Persfektif Al-Qur'an. *UIN Alauddin Makassar*. (2018). Hal 4

seperti terpenuhinya kebutuhan dasar, kemudahan akses terhadap informasi dan layanan publik, keterlibatan aktif dalam proses pertumbuhan, dan penurunan kemiskinan.[3]

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang besar dan tersebar luas di seluruh dunia, serta sulit diatasi. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang dapat menghambat kemajuan sosial. Oleh karena itu, pemerintah memainkan peran penting dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan publik dan memerangi kemiskinan. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan bidang atau lembaga yang mencakup tindakan terencana yang diambil oleh organisasi publik dan swasta untuk mencegah, mengatasi, atau secara signifikan meningkatkan masalah sosial dan standar hidup individu, komunitas, dan kelompok. [4]

Karena kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan kompleks, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasinya. Pemerintah harus menjalankan dua rencana utama. Pertama, memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar untuk melindungi keluarga dan masyarakat miskin. Kedua, memberdayakan masyarakat lokal untuk mengelola usaha dan mencegah munculnya jenis-jenis kemiskinan baru. Pemerintah telah menerapkan sejumlah program untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin mengurangi kemiskinan mereka. Ukuran keluarga yang besar, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, kurangnya prospek kerja, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya

[3] Zubaedi. Wacana Pembangunan Alternatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.* (2007), hal.18

[4] Sujastiawan, Ade, Boby Artawa, and Muhammad Yamin. "Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik* 5.1 (2024), Hal 370.

keterampilan merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan. Salah satu langkah awal yang krusial dalam mengatasi kemiskinan adalah melakukan identifikasi yang tepat terhadap kelompok dan wilayah yang menjadi sasaran. Keberhasilan program pengentasan kemiskinan sangat bergantung pada ketepatan dalam mengidentifikasi siapa saja yang termasuk dalam kategori miskin dan lokasi masyarakat tinggal.[5]

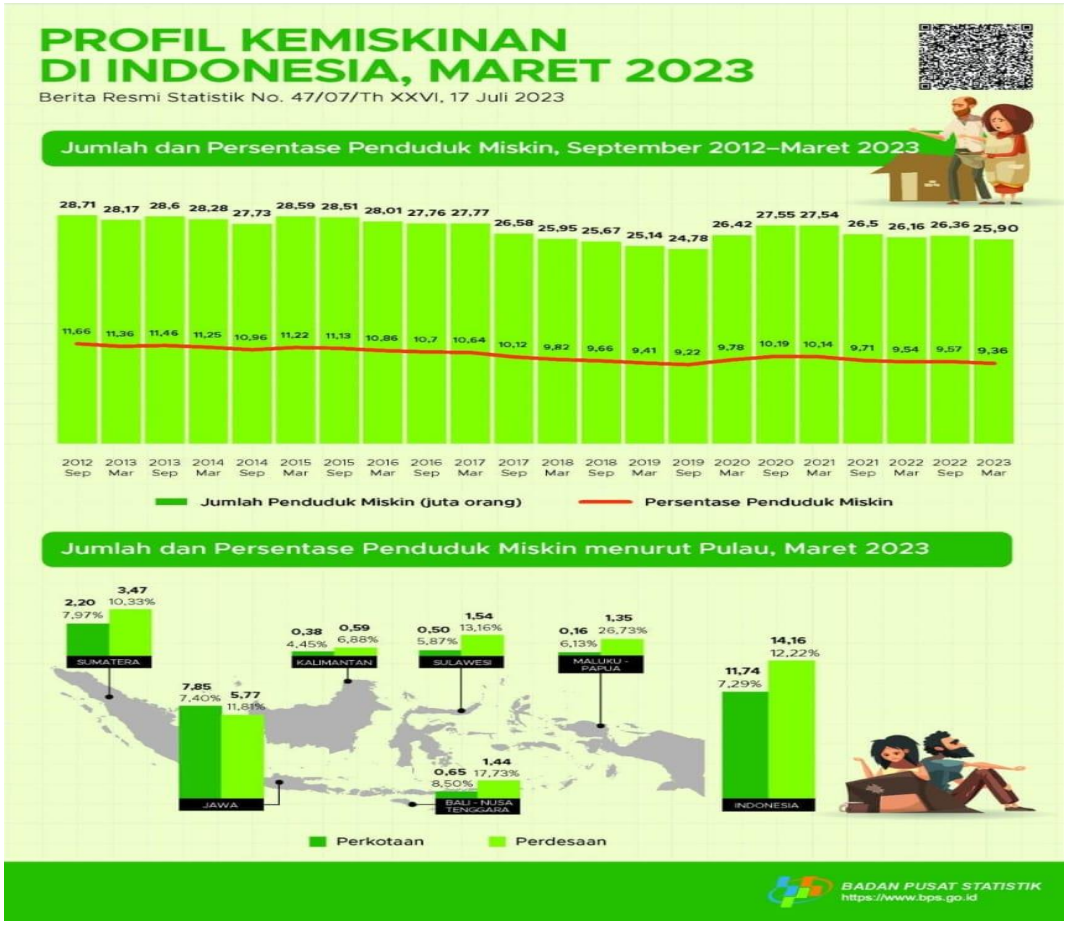

Gambar 1.1 Profil Kemiskinan di Indonesia

[5]Liahati, Liahati, and Dewi Citra Larasati. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7.2 (2019), hal 40-41.

Angka kemiskinan sebesar 9,36% pada Maret 2023, yang berarti 0,18 poin persentase lebih rendah daripada Maret 2022 dan 0,21 poin persentase lebih rendah daripada September 2022. Sebanyak 25,90 juta orang hidup dalam kemiskinan, yang berarti penurunan sebesar 0,46 juta dari September 2022 dan 0,26 juta dari Maret 2022.

Tingkat kemiskinan di wilayah perkotaan menurun dari 7,53 persen pada September 2022 menjadi 7,29 persen. Sebaliknya, tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan menurun dari 12,36 persen pada September 2022 menjadi 12,22 persen. Terdapat penurunan sebesar 0,24 juta jiwa penduduk miskin perkotaan (dari 11,98 juta jiwa menjadi 11,74 juta jiwa) dan penurunan sebesar 0,22 juta jiwa penduduk miskin pedesaan (dari 14,38 juta jiwa menjadi 14,16 juta jiwa).

Tingkat kemiskinan makanan menyumbang Rp408.522 (74,21 persen) dan batas kemiskinan non-makanan menyumbang Rp141.936 (25,79 persen) terhadap garis kemiskinan Maret 2023 sebesar Rp550.458 per kapita per bulan. Karena biasanya terdapat 4,71 orang yang tinggal dalam satu keluarga miskin, kebutuhan minimum bulanan rata-rata adalah Rp2.592.657 per rumah tangga.[6]

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional, mengingat kelompok ini merupakan bagian rentan yang membutuhkan perhatian khusus dari negara. Kesejahteraan masyarakat miskin tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti

[6] Badan pusat statistic (bps),2023. Profil kemiskinan di indonesia.jakarta: badan pusat statistik.Di akses pada tanggal 3 Juni 2025 https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html

sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga mencakup aspek partisipasi sosial dan ekonomi agar masyarakat dapat hidup layak serta berdaya saing. Pemerintah telah menjalankan berbagai program seperti bantuan sosial tunai, Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai bentuk intervensi langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[7] Namun demikian, efektivitas program-program tersebut sangat bergantung pada ketepatan sasaran, kesinambungan, serta sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan agar masyarakat miskin tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu mandiri secara ekonomi dan sosial.[8]

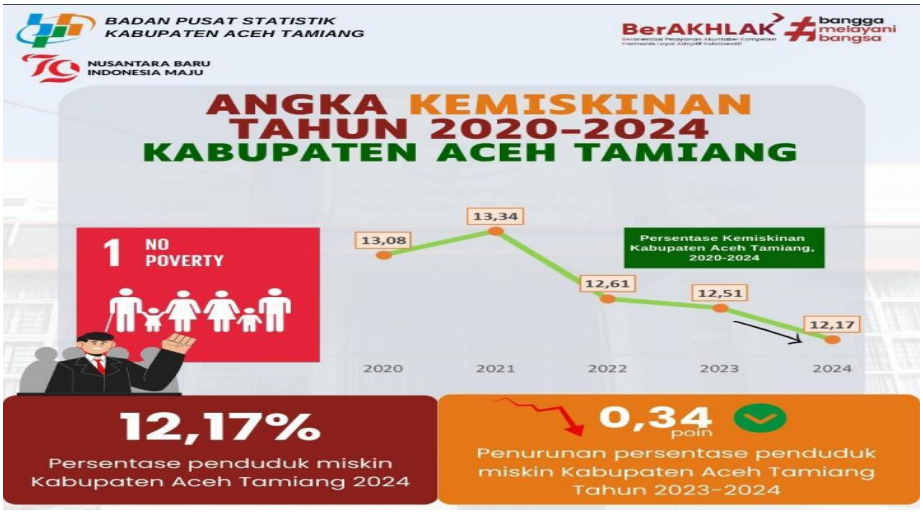

Gambar 1.2 Angka Kemiskinan 2020-2024 Kabupaten Aceh Tamiang

Gambaran kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang selama 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada maret 2024, persentase penduduk miskin (PO) tercatat 12,17%, turun 0,34% dibandingkan pada tahun 2023. Dengan indeks

[7] Kementerian Sosial Republik Indonesia, Data dan Informasi Program Perlindungan Sosial Tahun 2022 *(Jakarta: Kemensos RI*, 2022), hlm. 17.

[8] Bappenas, Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (*Jakarta: Bappenas*, 2021), hlm. 45.

kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) di kabupaten Aceh Tamiang masing-masing sebesar 0,28 dan 1,47.[9]

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi setiap daerah, terutama Desa Sapta Marga, adalah kemiskinan. Tujuan utama dari berbagai inisiatif dan kebijakan pembangunan yang diterapkan adalah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mempertahankan standar hidup yang layak sekaligus memenuhi tuntutan sosial dan ekonomi. Ketika seseorang atau sekelompok orang tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi yang dianggap perlu oleh standar hidup tertentu, kemiskinan pun terjadi. Kurangnya sumber daya untuk menghidupi diri sendiri dapat diartikan sebagai kemiskinan. Permasalahan kemiskinan yang dihadapi disetiap daerah disebabkan kurangnya pendapatan dikarnakan sulit mendapatkan pekerjaan yang upahnya sesuai memenuhi kebutuhan. Penyebab lain menigkatnya kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk yang merupakan permasalahan utama.[10]

Untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH), yang dirancang untuk menyediakan bantuan sosial dengan pedoman yang telah ditentukan. Pada tahun 2007, sebuah kebijakan dikeluarkan untuk menerapkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program bantuan sosial bersyarat dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan. Kebijakan ini memungkinkan keluarga miskin,

---

[9] Badan pusat statistic kabupaten aceh tamiang, di akses pada tanggal 5 juni 2025 https://www.instagram.com/p/C-mHTpcTj9k/

[10] Ulia, Rahmatul, Et Al. "Analisis Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Tamiang." *Akuntansi* 1.4 (2022), hal 202.

terutama yang memiliki ibu hamil dan anak-anak, untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan (FASKES) dan fasilitas pendidikan (FASDIK) yang tersedia di seluruh wilayah masyarakat.

Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 yang mengatur Program Keluarga Harapan. Pelaksanaan program ini didasarkan pada kebijakan ini. Inisiatif ini juga bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan memperbaiki kondisi masyarakat miskin saat ini.[11]

Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah program bantuan sosial bersyarat, bertujuan untuk memberikan akses kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Keluarga Harapan (PKH) diyakini berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi keluarga. Konsumsi rumah tangga berubah akibat Program Keluarga Harapan (PKH), meningkat 3,8% dibandingkan rumah tangga KPM yang tidak berpartisipasi dalam program ini. Selain memajukan tujuan dan menyediakan akses bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap layanan sosial dasar di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, KPM dan Program Keluarga Harapan (PKH) juga menerima dukungan berkelanjutan dalam memperoleh program pelengkap.[12]

Program subsidi/Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang saat ini bertujuan membantu rumah tangga berpenghasilan rendah mempertahankan daya beli selama kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pemerintah, berbeda dengan

---

[11] Anggraeni, Ayuni Putri, and Alih Aji Nugroho. "Evaluasi Kebijakan Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Indonesia." *Journal of Public Policy and Applied Administration* (2022).

[12] Direktorat Jaminan Sosial Keluarga *"Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan"* 2021-2024, Hal 7-9

Program Keluarga Harapan (PKH) dan tidak dilanjutkan. Program Keluarga Harapan bertujuan untuk memutus siklus kemiskinan sekaligus menjaga dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin melalui penciptaan sistem perlindungan sosial.

Tersedia bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai imbalannya, penerima harus memenuhi persyaratan terkait inisiatif peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan. Keberlanjutan program ini akan membantu mempercepat pencapaian *Millenium Development Gools* (MDGs). Setidaknya ada lima MDGs yang didukung oleh Program Keluarga Harapan: pengentasan kemiskinan dan kelaparan ekstrem, pencapaian pendidikan dasar universal, pemberdayaan perempuan dan mendorong kesetaraan gender, penurunan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu.

Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau yang dikenal juga dengan Rumah Tangga/Keluarga Sangat Miskin (RTSM/KSM) diharapkan memperoleh akses yang lebih luas terhadap layanan sosial dasar seperti pangan, gizi, pendidikan, dan kesehatan, serta menghapuskan ketimpangan sosial, ketidakberdayaan, dan persaingan sosial yang selama ini terjadi pada masyarakat miskin.

Pada tahun 2007, ketentuan Program Keluarga Harapan dikaji. RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) merupakan sasaran awal bantuan ini. Namun, KSM (Orang Tua ayah, ibu, dan anak) menjadi landasan baru untuk bantuan PKH pada tahun 2012. Gagasan bahwa keluarga merupakan unit yang sangat relevan

untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia diakomodasi oleh modifikasi ini. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, dan masa depan anak-anak mereka. Dengan demikian, dalam upaya untuk mengakhiri siklus kemiskinan antargenerasi, keluarga merupakan elemen penting.

RTSM/KSM yang memenuhi satu atau lebih persyaratan program berikut dan memenuhi kriteria berikut berhak untuk berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan:

1. Anak Balita (anak usia 0-6)
2. Lansia (60 tahun keatas)
3. Anak SD/MI (7 – 12 tahun)
4. Anak SMP/MTs (12 – 15 tahun)
5. Anak SMA/MA (15 – 18 tahun)
6. Anak dengan disabilitas.
7. Ibu hamil.

Hanya keluarga (RTSM) yang terpilih sebagai peserta PKH dan mematuhi aturan program yang akan menerima bantuan tunai. Bantuan tersebut harus diterima oleh ibu atau perempuan dewasa yang bertanggung jawab atas anak-anak di rumah agar program lebih terfokus pada peningkatan standar kesehatan dan pendidikan.

Menurut wawancara dengan penerima PKH di Desa Sapta Marga, ada yang menerima bantuan setiap tiga bulan, sementara yang lain menerima bantuan setiap dua bulan.[13]

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Fikayani. Anggota penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tanggal 1 Desember 2024.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu strategi intervensi pemerintah dalam rangka mengatasi persoalan kemiskinan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tergolong miskin dan rentan. Melalui program ini, pemerintah menyalurkan bantuan sosial dengan syarat tertentu kepada keluarga penerima manfaat (KPM) guna memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan PKH di berbagai wilayah telah menunjukkan hasil yang positif, seperti meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan serta partisipasi ibu hamil dan balita dalam pelayanan kesehatan dasar. Namun demikian, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain validitas data penerima, keterbatasan tenaga pendamping, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh bantuan. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap pelaksanaan PKH sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program sekaligus memastikan penyaluran bantuan berjalan tepat sasaran dan berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga miskin.[14]

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif bantuan sosial yang dihadirkan oleh pemerintah untuk mendukung masyarakat yang kurang mampu. Namun banyak masyarakat yang tinggal Di Desa Sapta Marga, menyatakan dimana pelaksanaan PKH ketidaktepatan sasaran penerima PKH. Hal ini menyebatkan terjadinya kecemburuan sosial yang dirasakan oleh masyarakat miskin lainnya di Desa Sapta Marga karena masyarakat miskin lainnya tidak

[14] Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021. *Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga*. (2021).

menerima bantuan atau perhatian yang sama yang diberikan oleh pemerintah. Masyarakat di Desa sapta marga menganggap bahwa posisi ekonomi masyarakat sama dengan para peserta yang mendapatkan bantuan PKH bahkan masyarakat merasa lebih rendah dari masyarakat yang menerima PKH.

Banyak keluarga yang mampu hidup mewah berkat kesejahteraan ekonomi dan kelayakan mereka menerima bantuan PKH. Meskipun saya memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh penerima PKH, saya tidak mendapatkan dana apa pun dari program ini. [15]

Didalam ajaran agama islam, bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan itu adalah kewajiban, terutama pada kebutuhan pokok. Bantuan sosial harus diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Adanya program pemerintah terdapat masyarakat seperti ini adalah salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan yang terjadi. Selain itu pada ayat suci Al-quran juga diperintahkan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan walaupun secara arti tidak signifikan menjelaskan tentang bantuan sosial, namun pada dasarnya yang dimaksudkan adalah tetap memberikan bantuan terhadap sesama yang membutuhkan, seperti yang tercantum pada surah Al Baqarah ayat 215 ;

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

[15]Hasil wawancara dengan ibu Lasmi yanti masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH di Desa Sapta Marga tgl 18 desember 2024.

‘Artinya: Mereka bertanya tentang pekerjaan mereka. "Segala penghasilanmu hendaknya disumbangkan kepada orang tua, anggota keluarga, anak yatim, fakir miskin, dan orang-orang yang sedang bepergian." Dan Allah Maha Mengetahui, terlepas dari amal saleh yang kamu lakukan.[16]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, adanya kewajiban kita sesame manusia untuk dapat saling tolong menolong dalam memberikan bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan. Dengan kata lain adanya program ini juga sangat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok.

Aspek-aspek Program Keluarga Harapan (PKH) meliputi konsep, pelaksanaan, dampaknya terhadap penerima, dan perannya dalam penanggulangan kemiskinan. Tidak semua anggota keluarga berhasil dijangkau oleh Program Keluarga Harapan. Kelebihan dan kekurangan PKH seringkali ditemukan selama pelaksanaan. Keterlambatan penyaluran bantuan yang disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk masalah verifikasi, merupakan masalah yang umum terjadi pada PKH. Hal ini berkaitan dengan aturan yang mengatur penyaluran bantuan oleh pemerintah pusat atau Kementerian Sosial. Selain itu, ditemukan bahwa masih terdapat kurangnya pengetahuan tentang Program Keluarga Harapan, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran dan edukasi publik.[17]

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk lebih lanjut bagaimana program keluarga harapan (PKH) di Desa Sapta marga dengan masih adanya ketidak efektifan dalam serta masih meningkatnya angka kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

[16]Kemenag RI , QS Al BAqarah Ayat 215 (33), https://quran.nu.or.id/al-baqarah/33

[17] Karimah, Sofiyanti. "Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2023).

dengan Judul "**Implementasi Program Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang".**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan sejarah permasalahannya adalah:

1. Di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Paid, Kabupaten Aceh Tamiang, keluarga berpenghasilan rendah masih belum terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan.
2. Mereka yang menerima manfaat Program Keluarga Harapan dan mereka yang tidak mengalami kecemburuan sosial.

1.3 Batasan Penelitian

Permasalahan yang telah diintetifikasi pada bagian indtifikasi masalah, lalu timbul beberapa pembahasan yang dirasa perlu untuk dikaji lebih dalalm oleh penulis. Sehingga permasalahan yang diambil haruslah dibatasi, oleh karena itu penulis membatasi beberapa pokok permasalahan diantaranya:

1. Implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun mesjid dan dusun rahmat.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang diteliti oleh 4 responden penerima bantuan program keluarga harapan (PKH).

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak payed Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Akademisi

   sebagai rekomendasi atau sumber informasi tambahan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan subjek ini, serta sebagai sumber informasi dan pemahaman bagi mereka yang tertarik.

2. Praktisi

   Diharapkan masyarakat akan menerima masukan dan rekomendasi dari penelitian ini tentang bantuan sosial untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik.

3. Peneliti

   Menurut penulis, penelitian ini berpotensi memajukan diskusi dan gagasan dalam penerapan teori terkini ke dalam skenario dunia nyata. Selain itu, para peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja.

1.6 Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan penelitian, maka uraian defenisi istilah dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera", yang berarti aman, terjamin, sejahtera, dan terlindungi, bebas dari berbagai gangguan dan tantangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kesejahteraan secara umum dipahami sebagai keadaan sosial yang mencakup unsur material dan spiritual, serta ditandai oleh moralitas, ketenangan lahir dan batin, serta rasa aman. Dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan tanggung jawab fundamental sesuai dengan Pancasila,

kesejahteraan ini memberdayakan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial masyarakat sebaik mungkin bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi kehidupan suatu komunitas, yang ditentukan oleh tingkat kehidupannya, disebut sebagai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial juga mencakup kemampuan untuk memilih di antara berbagai pilihan yang tersedia bagi masyarakat. Ketika individu memiliki akses terhadap pangan, literasi, dan hak pilih, tingkat kesejahteraan mereka berada pada titik tertinggi.[18]

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, termasuk perumahan, makanan, sandang, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh hambatan pendidikan dan pekerjaan, serta kurangnya sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar.[19]

3. Program keluarga harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu jenis bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat, dengan fokus pada keluarga penerima yang memenuhi persyaratan tertentu. Untuk memastikan bantuan ini sampai ke penerima yang tepat, penyalurannya sangat penting. Selain itu, PKH

[18] Muslimatun khasanah, (tesis) " Peran usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada usaha tahu HM di Desa sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal ", *(semarang: universitas islam negeri walisongo semarang*), 2023, hal. 33.

[19] Lisa nansadiqa. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Aceh*: STIS Al-Hilal Sigli*. 3.2, 2828-8033, (2024) hal. 50.

dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Pengelola yang ditunjuk pemerintah bertugas mengawasi dan memastikan program berjalan lancar.[20]

4. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu program. Tindakan ini dilakukan oleh pihak berwenang dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dalam proses implementasi, terdapat serangkaian kegiatan yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pekerjaan. Tentu saja, keberhasilan implementasi tidak terlepas dari faktor-faktor tertentu yang mendukungnya. Penting untuk diingat bahwa implementasi harus memiliki sasaran dan target yang jelas yang ingin dicapai.

1.7 SistematikaPenulisan

Studi ini disusun secara metodis dan terdiri dari beberapa bab, khususnya:

Sebagai pengantar, Bab 1 membahas topik-topik berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Deskripsi teoretis mengenai landasan teori disajikan dalam Bab II, Landasan Teori, yang juga mencakup penelitian sebelumnya, kerangka teori, serta signifikansi implementasi dan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

[20] Nuryani Majo, devrasia. Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat *(Studi Kasus Kalurahan Pengkok Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Diss. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Stpmd" Apmd", 2023, Hal 25-26

Pendekatan penelitian, lokasi dan jangka waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, dan analisis data dibahas dalam Bab III, Metodologi Penelitian.

Temuan penelitian dijelaskan dan diperluas dalam Bab IV, Hasil dan Pembahasan Penelitian.

Bab terakhir, Bab V, Kesimpulan, menyajikan simpulan dan saran.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Gambaran Umum Desa Sapta Marga Kecamtan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Permukiman Sapta Marga terletak di Kecamatan Manyak Payed, Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Tamiang. Terdapat tiga dusun di Desa Sapta Marga. Berikut adalah letak fisik dan batas administratif Desa Sapta Marga di Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang:

Table 4.1
Batas Wilayah Desa Sapta Marga

No	Indikator	Kampug	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1.	Sebelah utara	Pahlawan dan tualang baru	Manyak payed	Aceh tamiang	Aceh
2.	Sebelah selatan	Matang tepah	Bendahara	Aceh tamiang	Aceh
3.	Sebelah timur	Seunebok dalam dan matang tepah	Bendahara	Aceh tamiang	Aceh
4.	Sebelah barat	Paya kulbi	Karang baru	Aceh tamiang	Aceh

Sumber: kantor desa sapta marga, 2025.

Luas wilayah pemuiman desa sapta marga kecamatan manyak payed kabupaten aceh tamiang adalah 69,1 Ha dan ketinggian di atas permukaan laut 200 hingga 900 m dengan suhu udara rata-rata 26-30 º C.

4.1.2 Ruang Lingkup Keadaan Desa Sapta Marga

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Suku Aceh, Jawa, Gayo, dan Batak merupakan beberapa suku yang mendiami Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed. Usaha kecil atau rumah tangga, perkebunan, dan pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi

penduduk setempat. Meskipun demikian, industri pertanian seluas 60,5 hektar tetap menjadi kegiatan ekonomi utama.[70] Potensi sumber daya alam dan manusia harus dimaksimalkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed. Pemanfaatan potensi ini sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Penduduk

Pada tahun 2024, terdapat 1.362 jiwa yang tinggal di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed. Table berikut menggambarkan hal tersebut:

Table 4.2
Jumlah Penduduk di Desa Sapta Marga

No	Nama Dusun	Jumlah Kk	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	Dusun Asrama	95 kk	165 jiwa	149 jiwa	314 jiwa
2.	Dusun Mesjid	167 kk	269 jiwa	267 jiwa	536 jiwa
3.	Dusun Rahmat	144 kk	256 jiwa	256 jiwa	512 jiwa
Jumlah		**406 KK**	**690 Jiwa**	**672 Jiwa**	**1.362 Jiwa**

Sumber: kantor desa sapta marga, 2024

3. Pendidikan

Melalui pengajaran, pelatihan, atau pembelajaran, pendidikan adalah akumulasi pengetahuan, fakta, kemampuan, dan perilaku yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan kepentingan manusia yang penting karena berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia demi keberhasilan suatu bangsa dan negara.

Orang tua, masyarakat, dan pemerintah, selain siswa dan guru, memiliki peran dalam pendidikan. Agar suatu bangsa mencapai tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi, pendidikan yang bermutu sangatlah penting. Siswa, guru,

[70] Kantor desa sapta marga pada tanggal 17 juni 2025

proses belajar mengajar, administrasi layanan pendidikan, dan sarana pendukung lainnya harus terkoordinasi dengan baik dan kooperatif agar proses pendidikan dapat berjalan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kita akan melihat infrastruktur dan fasilitas pendidikan di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Paid. Table berikut menampilkan:

Table 4.3
Sarana prasarana pendidikan di Desa Sapta Marga

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	1
2.	SMP/ MTsN	0
3.	SMA/MA	0

Sumber: kantor desa sapta marga, 2025

4. Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan masyarakat di desa sapta marga memliki prasarana seperti yang dijelaskan pada table berikut ini:

Table 4.4
Jumlah kesehatan di Desa Sapta Marga

No	Nama kesehatan	Jumlah
1.	Rumah sakit	0
2.	Rumah bersalin	0
3.	Puskesmas	0
4.	Polindes	1

Sumber: kantor desa sapta marga, 2025

5. PKH di Desa Sapta Marga

Program Keluarga Harapan adalah suatu program pemberian bantuan berupa uang kepada masyarakat miskin untuk mengurangi angka kemiskinan yang diberikan langsung melalui rekening dan kantor pos. Desa Sapta Marga Mendapat Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang. PKH di Desa Sapta Marga menjadi salah satu Program yang Dikatakan

bisa di harapkan oleh masyarakat di Desa Sapta Marga Dalam mengurangi kemiskinan atau mensejahterakan masyarakat. Namun peserta PKH di Desa Sapta Marga Semaki bertambah sampai sekarang. Akan tetapi dengan adanya PKH ini patut di syukuri karena mampu menjangkau keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut.

Table 4.5
Informan wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Supriadi	Kepala Desa Sapta Marga
2.	Buchari, SKM	Koordinasi kecamtan
3.	Aryulini elpiani, S.Pd	Pendamping PKH
4.	4 orang penerima bantuan	Anggota penerima PKH
5.	Lasmi yanti	Masyarakat yang tidak menerima PKH.

Table 4.6
Data jumlah keluarga penerima manfaat
di Desa Sapta Marga

No	Bulan Penerima	Jumlah KPM
1.	Oktober- desember 2024	53 orang
2.	Januari –maret	62 orang
3.	April-juni	89 orang

Sumber: pendamping PKH Desa Sapta Marga, 2024- 2025.

Bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Sapta Marga pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 jumlah penerima PKH 53 orang, pada bulan Januari sampai dengan Maret Jumlh penerima PKH meningkat menjadi 62 orang dan pada bulan April sampai dengan juni jumlah penerima PKH semakig meningkat dari jumlah sebelumnya menjadi 147 orang .

Table 4.7
Rincinan komponen penerima PKH
di Desa Sapta Marga

No	Rincinan Komponen	Jumlah Penerima
1.	Balita	42 orang
2.	Ibu Hamil	0

3.	Disabilitas	2 orang
4.	Lansia	27 orang
5.	SD	38 orang
6.	SMP	22 orang
7.	SMA	16 orang
Jumlah Komponen		147 orang

Sumber: pendamping PKH di Desa Sapta Marga, 2025

4.2 Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan indikator implementasi, khususnya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan secara bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Tahapan-tahapan ini berfungsi sebagai standar untuk memahami dan mengevaluasi pelaksanaan program.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia material, spiritual, dan sosial memerlukan struktur birokrasi, komunikasi, sumber daya, dan status agar orang dapat menjalani kehidupan yang terhormat, mencapai potensi penuh mereka, dan melaksanakan tugas sosial mereka di masyarakat.

4.2.1 Struktur birokrasi

Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan wawancara dengan Koordinator PKH Kecamatan Manyak Payed, Bapak Buchari, SKM, beliau menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang ditujukan untuk keluarga kurang mampu. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Menurut

Bapak Buchari,SKM PKH memberikan bantuan tunai secara berkala kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan syarat masyarakat rutin memanfaatkan layanan kesehatan, memastikan anak-anaknya bersekolah, dan mengikuti pendampingan dari petugas PKH. Beliau menekankan bahwa program ini tidak hanya memberi bantuan finansial, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif agar keluarga mampu keluar dari kemiskinan secara bertahap.[71]

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), tahap awal yang dilakukan adalah penetapan lokasi serta jumlah calon penerima bantuan, termasuk nama-nama yang berhak menerima. Saat ini, proses pemilihan peserta PKH tidak lagi melalui seleksi khusus di daerah, karena nama penerima langsung ditentukan oleh pemerintah pusat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Peran koordinator dan pendamping PKH hanya sebatas fasilitator yang mendampingi program yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator PKH Kecamatan Manyak Payed, Bapak Buchari, SKM, beliau menjelaskan bahwa PKH merupakan program bantuan non-tunai bagi masyarakat miskin yang disalurkan langsung ke rekening penerima.[72] Penentuan peserta dilakukan oleh pusat menggunakan data DTKS yang telah melalui proses usulan dari desa, kemudian diteruskan ke kabupaten, provinsi, dan akhirnya ke pusat. Musyawarah desa menjadi dasar utama dalam pengusulan data tersebut.

---

[71] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM selaku koordinasi kecamatan manyak payed, 20 juni 2025

[72] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM , 20 juni 2025.

wawancara dengan Ibu Aryuliani Elpiani selaku pendamping PKH desa Sapta marga, beliau menjelaskan bahwa pemilihan anggota masyarakat untuk menjadi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pendataan keluarga miskin dilakukan oleh pemerintah desa atau kelurahan, kemudian data tersebut diverifikasi oleh pendamping PKH berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti memiliki anak usia sekolah, ibu hamil, balita, atau anggota keluarga penyandang disabilitas. Ibu Aryuliani menambahkan bahwa proses ini melibatkan komunikasi aktif dengan masyarakat, sehingga keluarga yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan dapat diidentifikasi dengan tepat. Selain itu, hasil verifikasi kemudian dikirim ke Dinas Sosial kabupaten/kota untuk dimasukkan dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebelum bantuan disalurkan.[73]

Wawancara dengan bapak Buchari selaku koordinasi kecamatan Manyak Payed, beliau menejlaskan bahwa Program Keluarga Harapan sudah cukup sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pemerintah, yaitu membantu meringankan beban masyarakat miskin dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Beliau melihat banyak keluarga penerima manfaat di desa Sapta Marga yang terbantu untuk menyekolahkan anak-anaknya dan juga bisa memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Meskipun demikian, Beliau rasa masih ada beberapa kendala, seperti masalah keterlambatan pencairan bantuan dan kurangnya pemahaman sebagian penerima tentang bagaimana menggunakan bantuan itu secara tepat. Namun

[73] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani selaku pendamping PkH di Desa Sapta Marga, 17 juni 2025.

secara umum, program ini sudah berjalan baik dan memberi dampak positif bagi masyarakat.[74]

Hasil wawancara dengan Bapak Buchari, beliau menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di Desa Sapta Marga sejak tahun 2013. Menurut beliau, sejak saat itu, program ini telah memberikan bantuan sosial secara rutin kepada keluarga kurang mampu di desa Sapta Marga, terutama untuk mendukung pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Bapak Buchari menambahkan bahwa keberadaan PKH sejak awal memberikan dampak positif secara bertahap, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kesadaran keluarga untuk lebih disiplin dalam memanfaatkan bantuan yang diterima.[75]

Hal ini mencakup kemudahan akses terhadap kebutuhan utama seperti pangan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan rasa aman. Dalam konteks ini, Program Keluarga Harapan (PKH) berperan besar dalam membantu masyarakat, khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM), untuk memenuhi kebutuhan pokok. Bantuan yang diberikan memungkinkan KPM membeli makanan, menjaga kesehatan melalui fasilitas seperti posyandu dan puskesmas, serta mengurangi kecemasan terkait kebutuhan dasar, terutama dengan adanya bantuan beras yang diberikan dalam bentuk tunai setiap dua bulan.

Pendamping PKH terlebih dahulu memberitahunya, kemudian pendamping menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompok. Pendamping menyatakan bahwa bantuan PKH memberikan dampak nyata

[74] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM , 20 juni 2025.
[75] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.

terhadap peningkatan kondisi ekonomi keluarga, terutama dalam mencukupi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, serta memberikan tambahan modal usaha yang dapat menunjang kesejahteraan keluarga.

Hal ini mencakup kemudahan akses terhadap kebutuhan utama seperti pangan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan rasa aman. Dalam konteks ini, Program Keluarga Harapan (PKH) berperan besar dalam membantu masyarakat, khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM), untuk memenuhi kebutuhan pokok. Bantuan yang diberikan memungkinkan KPM membeli makanan, menjaga kesehatan melalui fasilitas seperti posyandu dan puskesmas, serta mengurangi kecemasan terkait kebutuhan dasar, terutama dengan adanya bantuan beras yang diberikan dalam bentuk tunai setiap dua bulan.

wawancara denganIbu Fikayani, beliau menjelaskan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan secara berkala sepanjang tahun. Menurut beliau, penyaluran bantuan biasanya dilakukan empat kali dalam setahun, yaitu setiap tiga bulan sekali. Tetapi ada sebagian masyarakat menerina bantuan dua bulan sekali. Hal ini dimaksudkan agar keluarga penerima manfaat dapat memanfaatkan bantuan secara bertahap untuk kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya. Ibu Fikayani menambahkan bahwa penyaluran berkala ini juga memudahkan pendamping untuk memantau penggunaan bantuan dan memberikan bimbingan jika diperlukan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif.[76]

[76] Hasil wawancara dengan ibu Fikayani Selaku penerima bantuan PKH, 15 juni 2025

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga telah berjalan konsisten sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2013 dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Bapak Buchari menegaskan bahwa bantuan PKH membantu keluarga penerima manfaat (KPM) memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mendukung pendidikan anak, dan menjaga kesehatan keluarga melalui fasilitas seperti posyandu dan puskesmas. Bantuan tunai, termasuk bantuan beras yang diberikan secara berkala, juga membantu mengurangi kecemasan masyarakat terkait pemenuhan kebutuhan dasar, sekaligus mendorong kedisiplinan keluarga dalam mengelola bantuan. Selain itu, sebagian bantuan dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha, yang memperlihatkan peran PKH dalam memberdayakan ekonomi keluarga miskin. Peran pendamping PKH sangat penting, baik dalam menyampaikan informasi, memantau penggunaan bantuan, maupun memberi bimbingan agar pemanfaatannya tepat sasaran.

Sementara itu, Ibu Fikayani menjelaskan bahwa mekanisme penyaluran bantuan dilakukan secara bertahap umumnya setiap tiga bulan sekali, namun sebagian masyarakat menerimanya dua bulan sekali untuk memudahkan keluarga mengatur penggunaan bantuan sekaligus mempermudah pengawasan oleh pendamping. Secara keseluruhan, wawancara ini mengindikasikan bahwa PKH telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga kurang mampu di desa tersebut, meskipun terdapat variasi dalam frekuensi penyaluran bantuan yang perlu evaluasi agar lebih seragam dan efektif.

4.2.2 Komunikasi

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan PKH adalah proses komunikasi Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Aryuliani Elpiani selaku pendamping PKH di desa Sapta Marga, beliau menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut beliau, masyarakat di Desa Sapta Marga cukup aktif memberikan dukungan, baik dalam bentuk gotong royong maupun pendampingan moral kepada keluarga penerima manfaat. Misalnya, tetangga dan tokoh masyarakat ikut mendorong para penerima untuk memanfaatkan bantuan sesuai peruntukannya, seperti untuk kebutuhan pendidikan anak maupun kesehatan. Selain itu, ada pula warga yang membantu menyebarkan informasi mengenai jadwal pertemuan kelompok PKH atau sosialisasi dari pendamping, sehingga penerima manfaat tidak tertinggal informasi. Ibu Aryuliani Elpiani menegaskan bahwa dukungan semacam ini membuat program lebih mudah dijalankan, karena penerima merasa tidak sendirian dan adanya rasa kebersamaan yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[77]

Dalam wawancaranya, Ibu Tanti Yusnidar menceritakan seringnya ia bertemu dengan peserta PKH dalam kapasitasnya sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga. Pertemuan ini biasanya digelar sekali setiap bulan, bertujuan untuk memantau perkembangan keluarga penerima manfaat, memberikan bimbingan terkait penggunaan bantuan, serta menyampaikan informasi terbaru dari pemerintah. Ibu Tanti yusnidar

[77] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani, 17 juni 2025

menambahkan bahwa pertemuan rutin ini juga menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kendala, dan mendapatkan arahan agar bantuan PKH dapat dimanfaatkan secara optimal.[78]

Wawancara dengan Ibu Nurlinda, beliau menjelaskan bahwa dirinya mengetahui bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) telah diterima melalui pemberitahuan langsung dari petugas pendamping PKH. Selain itu, setiap kali bantuan dicairkan, biasanya terdapat bukti transaksi atau notifikasi dari bank penyalur, sehingga penerima dapat memastikannya secara resmi. Ibu Nurlinda menambahkan bahwa pendamping juga sering melakukan konfirmasi secara langsung ke peserta untuk memastikan bantuan telah diterima dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga program berjalan transparan dan tepat sasaran.[79]

keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, mekanisme pendampingan yang rutin, serta transparansi penyaluran bantuan. Ibu Aryuliani Elpiani menegaskan bahwa dukungan masyarakat melalui gotong royong, pendampingan moral, dan penyebaran informasi membantu keluarga penerima manfaat (KPM) memanfaatkan bantuan dengan tepat sasaran, khususnya untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan membuat penerima merasa tidak sendirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu, keterangan dari Ibu Tanti Yusnidar menunjukkan bahwa pertemuan bulanan yang rutin dilakukan pendamping PKH berperan penting

[78] Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Yusnidar selaku penerima Bantuan PKH, 17 Juni 2025

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Nurlinda Selaku Penerima Bantuan PKH, 16 juni 2025

untuk memantau perkembangan keluarga penerima, memberikan arahan, dan memfasilitasi diskusi tentang kendala yang dihadapi. Pertemuan ini juga menjadi sarana berbagi pengalaman antar-KPM, sehingga masyarakat lebih termotivasi dan terarah dalam memanfaatkan bantuan.

Selain itu, penjelasan Ibu Nurlinda menyoroti mekanisme transparansi, di mana penerima manfaat selalu mendapat pemberitahuan resmi melalui pendamping PKH atau notifikasi bank penyalur setiap pencairan bantuan. Pendamping bahkan melakukan konfirmasi langsung untuk memastikan bantuan telah diterima dan digunakan sebagaimana mestinya. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendamping PKH, partisipasi aktif masyarakat, dan sistem penyaluran yang transparan merupakan kunci efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga kurang mampu di Desa Sapta Marga.

4.2.3 Sumber daya

Wawancara dengan Bapak Buchari. SKM beliau menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) secara umum telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut beliau, program ini berhasil membantu keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses pendidikan anak, dan memanfaatkan layanan kesehatan secara rutin. Bapak Buchari. SKM menambahkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kuota dan proses administrasi yang terkadang memerlukan waktu, PKH tetap mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga penerima manfaat, sehingga tujuan pemerintah dalam

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai secara bertahap.[80]

Wawancara dengan Ibu Aryuliani Elpiani, beliau menjelaskan bahwa di Desa Sapta Marga memang ada beberapa keluarga yang sebenarnya berhak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), namun belum mendapatkan bantuan. Hal ini biasanya disebabkan oleh keterbatasan kuota program atau karena data masyarakat yang belum menerima bantuan PKH belum masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Ibu Aryuliani Elpiani, menambahkan bahwa pendamping PKH terus melakukan pendataan dan verifikasi agar keluarga yang layak dapat segera dimasukkan sebagai penerima bantuan, sehingga program dapat lebih tepat sasaran dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh keluarga yang membutuhkan.[81]

Table 4.8 Indeks dan komponen bantuan program keluarga

Skema Bantuan Bantuan Komponen PKH;	Indeks Bantuan
a. Anak balita	RP 750.000,00
b. Lansia	Rp 600.000,00
c. Anak SD /Mi	Rp 225.000,00
d. Anak SMP /MTS	Rp 375.000,00
e. Anak SMA /MA	Rp 500.000,00
f. Anak Disabilitas	Rp 600.000,00
g. Ibu hamil	Rp 750.000,00

Sumber:pendamping PKH di Desa Sapta Marga, 2024

Wawancara dengan Ibu Aryuliani Elpiani, beliau menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran penting dalam menjamin kesejahteraan warga di Desa Sapta Marga. Menurut beliau, PKH membantu keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan

[80] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.
[81] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani, 17 juni 2025

anak, kesehatan, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, program ini juga mendorong warga agar lebih disiplin dalam mengelola bantuan yang diterima dan memanfaatkan layanan sosial secara optimal. Ibu Aryuliani menambahkan bahwa melalui PKH, keluarga penerima manfaat merasa lebih diperhatikan oleh pemerintah, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas kesejahteraan masyarakat di desa.[82]

Wawancara dengan ibu Tanti Yusnidar, beliau menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan manfaat yang sangat dirasakan oleh keluarganya. Menurut ibu Tanti Yusnidar, bantuan yang diterima membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Selain itu, beliau merasa lebih tenang secara ekonomi karena adanya bantuan rutin yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan dan pendidikan. Ibu Tanti Yusnidar juga menekankan bahwa PKH mendorong keluarganya untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan memprioritaskan kebutuhan penting, sehingga secara bertahap membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.[83]

Wawancara dengan Ibu Fikayani, beliau menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Menurut Ibu Fikayani, bantuan yang diterima secara rutin membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mendukung pendidikan anak-anak, serta mempermudah akses layanan kesehatan. Beliau menambahkan bahwa PKH juga mendorong keluarganya untuk lebih disiplin dalam mengelola

[82] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani, 17 juni 2025
[83] Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Yusnidar, 17 Juni 2025

keuangan bantuan dan memprioritaskan kebutuhan penting. Meskipun demikian, Ibu Fikayani menyadari bahwa program ini tidak sepenuhnya menyelesaikan semua masalah ekonomi, namun secara bertahap telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf hidup keluarganya.[84]

Wawancara dengan Ibu Laras, beliau menjelaskan bahwa setelah menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), kehidupan keluarganya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Menurut Ibu Laras, bantuan tersebut memudahkan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli makanan, pakaian, dan perlengkapan sekolah anak. Selain itu, beliau merasa lebih termotivasi untuk memastikan anak-anaknya bersekolah dan rutin memanfaatkan layanan kesehatan. Ibu Laras menambahkan bahwa bantuan PKH juga memberikan rasa aman secara ekonomi dan meningkatkan kesadaran keluarga untuk mengatur pengeluaran dengan lebih bijak, sehingga kehidupan sehari-hari menjadi lebih teratur dan sejahtera.[85]

Di Desa Sapta Marga, Program Keluarga Harapan (PKH) sebagian besar telah berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menurunkan kemiskinan dan meningkatkan sumber daya manusia. Bapak Buchari menekankan bahwa PKH mendorong pemanfaatan layanan kesehatan, meningkatkan akses pendidikan, dan membantu keluarga berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, meskipun masih menghadapi tantangan seperti prosedur administrasi yang memakan waktu dan kuota yang terbatas.

[84] Hasil wawancara dengan ibu Fikayani, 15 juni 2025
[85] Hasil wawancara dengan Ibu Laras selaku penerima bantuan PKH, 16 juni 20025

Penjelasan Ibu Aryuliani Elpiani menguatkan hal ini dengan menyebutkan adanya keluarga yang sebenarnya layak menerima bantuan namun belum terdaftar karena keterbatasan kuota dan belum masuk ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Upaya pendamping PKH untuk terus melakukan pendataan dan verifikasi menunjukkan adanya komitmen agar bantuan lebih tepat sasaran.

Dari sisi penerima manfaat, kesaksian Ibu Tanti Yusnidar, Ibu Fikayani, dan Ibu Laras menggambarkan dampak positif PKH terhadap kesejahteraan keluarga beliau, mulai dari terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari, kemudahan membiayai pendidikan anak, hingga peningkatan akses layanan kesehatan. Ibu Tanti Yusnidar, Ibu Fikayani, dan Ibu Laras juga menyoroti bahwa PKH menumbuhkan disiplin dalam mengelola bantuan, memotivasi keluarga untuk memprioritaskan kebutuhan penting, dan memberikan rasa aman secara ekonomi. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa PKH telah berkontribusi signifikan dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat Desa Sapta Marga, memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan keluarga, meskipun tantangan dalam pemerataan penerimaan bantuan dan efisiensi administrasi masih perlu diperhatikan.

4.2.4 Disposisi

Wawancara dengan Bapak Buchari. SKM beliau menyampaikan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Menurut beliau, program ini berhasil membantu keluarga kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Bapak Buchari menambahkan bahwa keberadaan pendamping PKH yang rutin memberikan bimbingan juga meningkatkan efektivitas program, karena keluarga penerima termotivasi untuk memanfaatkan bantuan secara bijak. Meskipun demikian, beliau menekankan perlunya pengawasan yang lebih ketat dan perluasan kuota agar seluruh keluarga yang berhak dapat merasakan manfaat program secara merata.[86]

Wawancara dengan Ibu Aryuliani Elpiani beliau menjelaskan bahwa fungsi utamanya sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah mendampingi keluarga penerima manfaat agar bantuan dapat digunakan secara tepat dan optimal. Menurut beliau, pendamping bertugas melakukan verifikasi data calon penerima, memberikan sosialisasi mengenai hak dan kewajiban peserta PKH, serta memantau perkembangan keluarga, khususnya terkait pendidikan anak dan kesehatan anggota keluarga. Ibu Aryuliani Elpiani menambahkan bahwa pendamping juga menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat, memastikan informasi program tersampaikan dengan baik, serta membantu

[86] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.

keluarga mengatasi kendala dalam memanfaatkan bantuan sehingga tujuan PKH dapat tercapai.[87]

Wawancara dengan Ibu Nurlinda, beliau menjelaskan bahwa dana Program Keluarga Harapan (PKH) akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang paling mendesak. Menurut beliau, sebagian dana akan dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli seragam, buku, dan perlengkapan sekolah, sedangkan sisanya digunakan untuk kebutuhan kesehatan dan kebutuhan pokok sehari-hari. Ibu Nurlinda menambahkan bahwa dana PKH juga dimanfaatkan secara bijak agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga, sekaligus mendorong pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab.[88]

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Bapak Buchari menyapaikan bahwa PKH membantu keluarga kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar, terutama pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Keberadaan pendamping PKH yang secara rutin memberikan bimbingan turut meningkatkan efektivitas program, karena penerima manfaat menjadi lebih termotivasi dan bijak dalam memanfaatkan bantuan. Namun, pendamping juga menekankan perlunya pengawasan yang lebih ketat dan perluasan kuota agar bantuan dapat dirasakan secara merata oleh semua keluarga yang berhak.

[87] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani, 17 juni 2025
[88] Hasil wawancara dengan Ibu Nurlinda, 16 juni 2025

Dari sisi pendamping, Ibu Aryuliani Elpiani menegaskan bahwa peran utama pendamping adalah mendampingi KPM agar bantuan digunakan tepat sasaran dan optimal. Tugas pendamping meliputi verifikasi data calon penerima, sosialisasi hak dan kewajiban peserta PKH, pemantauan perkembangan keluarga terkait pendidikan dan kesehatan, serta menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Pendamping juga membantu keluarga mengatasi kendala agar tujuan PKH dapat tercapai secara maksimal.

Sementara itu, penjelasan Ibu Nurlinda menggambarkan pemanfaatan bantuan PKH oleh keluarga penerima manfaat, yaitu dengan mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Ibu Nurlinda menekankan pentingnya pengelolaan dana secara bijak agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang sekaligus mendorong disiplin pengelolaan keuangan keluarga. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKH ditentukan oleh efektivitas pendampingan, transparansi penggunaan dana, dan pengawasan yang memadai agar dampaknya lebih merata di masyarakat.

Table 4.9 Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan PKH

Sebelum adanya pelaksanaan PKH	Sesudah adanya pelaksanaan PKH
Sebelum menerima bantuan, masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan. Ibu hal tidak dapat rutin memeriksakan kehamilannya, dan ibu dengan balita belum memperoleh asupan gizi yang memadai.	setelah menjadi peserta Program Keluarga Harapan (PKH), Masyarakat mulai mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. Ibu hamil kini dapat memeriksakan kandungannya ke bidan atau rumah sakit, dan ibu yang memiliki balita mulai mendapatkan akses terhadap pemenuhan gizi yang lebih baik.
Di bidang pendidikan, sebelumnya	setelah tergabung dalam PKH,

Sebelum adanya pelaksanaan PKH	Sesudah adanya pelaksanaan PKH
masyarakat menghadapi berbagai hambatan terutama terkait biaya dan akses terhadap layanan pendidikan. Beberapa anak tidak memiliki seragam yang layak dan kesulitan memperoleh perlengkapan sekolah serta uang jajan	keluarga penerima manfaat mengalami perubahan pola pikir. Masyarakat menjadi lebih semangat dalam menyekolahkan anak-anaknya, memperoleh fasilitas pendidikan yang lebih memadai, termasuk seragam, perlengkapan sekolah, dan uang jajan harian.
dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan sosial, sebelumnya masyarakat kesulitan membeli obat-obatan dan memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan sehat dan bergizi	Dengan adanya PKH di Desa Sapta Marga, keluarga lanjut usia kini mampu membeli obat yang diperlukan dan memenuhi kebutuhan harian Masyarakat dengan lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) telah membawa perubahan bagi masyarakat di Desa Sapta Marga. Masyarakat yang sebelumnya belum tergolong sejahtera mulai mengalami pergeseran perilaku dan pola pikir, di mana Masyarakat mulai memanfaatkan bantuan PKH secara optimal untuk memperbaiki kondisi kehidupannya."

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Implemetasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapta Marga Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

4.3.1 Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung antara lain sebagai berikut :

1) Dukungan Pemerintah, Sekolah, dan Layanan Kesehatan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sapta Marga memperoleh dukungan kuat dari pemerintah desa, kecamatan, hingga tingkat kota. Pemerintah desa berperan menyediakan sarana, melakukan pendataan keluarga penerima manfaat, serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan

pemerintah di tingkat kecamatan maupun kota apabila muncul kendala. Selain itu, sekolah tempat anak-anak penerima bantuan bersekolah juga memberikan dukungan nyata, seperti melakukan pemantauan kehadiran siswa, memberikan bimbingan, serta membantu melengkapi kebutuhan administrasi.

Dukungan lain datang dari penyedia layanan kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, maupun fasilitas kesehatan desa, berperan menyediakan pelayanan kesehatan, serta melakukan pemantauan terhadap ibu hamil, ibu nifas, balita, lansia, dan kelompok rentan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung PKH di Desa Sapta Marga melibatkan perangkat desa, guru atau wali kelas yang mengawasi kehadiran siswa, serta tenaga kesehatan dan bidan desa yang memantau kondisi kesehatan peserta PKH. Partisipasi dari berbagai pihak tersebut sangat penting agar program dapat berjalan efektif dan benar-benar meningkatkan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dukungan lintas sektor ini membuat tahapan PKH mulai dari pendataan, penyaluran, pengawasan, hingga pelaksanaan dapat berlangsung dengan baik. Hal ini juga ditegaskan oleh Koordinator PKH Kecamatan, Bapak Buchari.SKM, beliau menyampaikan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh proaktifnya semua elemen pemerintah, dari desa hingga pusat, yang secara konsisten memberikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan PKH.[89]

[89] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.

2) Tersedianya Akses dari Bank BSI dan Kantor Pos

Keterlibatan Bank BSI dan kantor pos turut mempermudah penerima manfaat dalam mencairkan bantuan tunai. Kehadiran layanan ini membuat keluarga penerima tidak perlu melakukan perjalanan jauh atau menghadapi antrean panjang di bank utama. Selain itu, keberadaan agen bank atau BSILink yang tersebar di banyak lokasi juga semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi penarikan dana bantuan.

Kini para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak perlu lagi bersusah payah pergi ke bank utama. Para kPM cukup mendatangi agen BSILink terdekat dan hanya membayar biaya jasa sekitar Rp5.000 untuk melakukan penarikan dana bantuan. Kantor Pos juga turut mendukung proses penyaluran dengan membuka layanan pencairan di kantor desa.

Selain itu, KPM juga diberikan kartu ATM sehingga Para KPM bisa mencairkan dana secara mandiri melalui mesin ATM terdekat. Dengan adanya BSILink yang tersebar di Desa Sapta Marga, proses pencairan dana PKH menjadi lebih cepat, mudah, dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada kantor pos atau bank. Penyalur bantuan pun senantiasa memberikan pelayanan yang ramah, membantu kelancaran setiap kegiatan, serta menyediakan sarana yang dibutuhkan. Secara khusus, Desa Sapta Marga menjalin kerja sama dengan Bank BSI melalui jaringan BSILink dan Kantor Pos untuk memastikan pencairan berjalan lancar.

3) Tersedianya Sarana Penunjang Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga), KPM rutin diberikan berbagai materi setiap

bulan. Materi tersebut disampaikan melalui gambar, video, maupun peragaan langsung, dengan modul pembelajaran yang disediakan langsung oleh Kementerian Sosial. Selain itu, ketua kelompok di setiap dusun juga menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk listrik, ruangan, dan alas belajar sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

4) Komitmen Pendamping dan Ketersediaan Sumber Daya

Faktor pendukung lain adalah adanya sumber daya yang memadai untuk menunjang program. Di tingkat Kabupaten Aceh Tamiang, struktur organisasi PPKH sudah lengkap dengan tenaga yang sesuai kebutuhan. Sekretariat PPKH juga difasilitasi dengan kantor, komputer, alat tulis, dan sarana lain yang dibiayai oleh dana insentif pemerintah daerah melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Peran pendamping PKH menjadi sangat penting karena beliau berinteraksi langsung dengan penerima bantuan. Pendamping berfungsi sebagai fasilitator, mediator, sekaligus penyuluh yang membantu KPM memahami kewajibannya. Komitmen dan kinerja pendamping berkontribusi besar terhadap keberhasilan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini juga ditegaskan oleh Koordinator PKH Kecamatan, Bapak Buchari.SKM, beliau menyatakan bahwa dedikasi tinggi para pendamping sosial di lapangan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan PKH. Selain itu, dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama juga turut memperkuat pelaksanaan program.[90]

[90] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.

4.3.2 Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) hanyalah sekadar pemberian bantuan sosial berupa dana yang bisa dipakai sesuai kebutuhan masyarakat. PKH sering dilihat sebagai program dari pemerintah semata, sehingga tidak menumbuhkan motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup secara mandiri. Hal ini membuat beberapa penerima manfaat kurang bertanggung jawab karena tidak melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan.

Banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berharap bantuan terus berlanjut karena para penerima PKH belum siap jika program dihentikan. Meski demikian, ada juga sebagian KPM yang mulai merasakan perubahan positif setelah menerima PKH, terutama dalam hal peningkatan kondisi ekonomi keluarga.

Sebagai penerima bantuan, KPM sebenarnya memiliki kewajiban untuk hadir dalam layanan kesehatan, mengikuti pendidikan, serta aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan pendamping seperti P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan terkait pemanfaatan bantuan, pola hidup sehat, dan keterampilan keluarga. Sayangnya, kesadaran masyarakat masih rendah; banyak yang menyepelekan bahkan enggan menghadiri posyandu maupun kegiatan P2K2.

Hal ini ditegaskan oleh salah satu pendamping PKH Desa Sapta Marga, Ibu Aryuliani Elpiani, yang menyampaikan bahwa sebagian masyarakat masih

belum memahami pentingnya mengikuti Family Development Session (FDS). Padahal dalam FDS terdapat lima materi utama, yaitu pengasuhan anak, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, perlindungan anak, serta tambahan materi mengenai stunting. Semua materi ini sangat bermanfaat, namun kurangnya kesadaran menyebabkan banyak peserta enggan hadir.[91]

Koordinator PKH Kecamatan, Bapak Buchari. SKM, pentingnya kesehatan dan pendidikan sebagai faktor penentu kesejahteraan. Hal ini menjadi tantangan besar karena program PKH sesungguhnya menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kedua aspek tersebut.[92]

2. Keterbatasan Dana dari Pemerintah

Hambatan lain dalam pelaksanaan PKH di Desa Sapta Marga adalah keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah. Terbatasnya jumlah bantuan membuat program tidak selalu dapat berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masih terdapat warga Desa Sapta Marga yang memenuhi kriteria penerima bantuan PKH namun belum terdaftar sebagai KPM. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani atau buruh serabutan dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Keterbatasan anggaran pemerintah menjadi kendala utama dalam pelaksanaan PKH. Akibatnya, banyak masyarakat yang seharusnya berhak menerima bantuan harus menunggu dan hanya memperoleh bantuan alternatif, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pada tahun 2023, pemerintah pusat

[91] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani, 17 juni 2025
[92] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.

mengalokasikan dana sebesar Rp28,7 triliun untuk menjangkau 10 juta KPM[93]. Namun, pada Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat mencapai 25,90 juta orang. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat miskin yang belum merasakan manfaat langsung dari PKH.[94]

Menurut Koordinator PKH Kecamatan, Bapak Buchari.SKM, program akan lebih optimal apabila pemerintah daerah juga ikut mengalokasikan anggaran tambahan untuk mendukung KPM. Namun, hingga saat ini, sumber dana PKH masih sepenuhnya berasal dari pemerintah pusat.[95]

3. Pendataan yang Belum Maksimal

Proses penyaluran bantuan melalui Kantor Pos sering terkendala masalah administrasi, khususnya perbedaan data Nomor Induk Kependudukan (NIK) antara Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan identitas pada KTP atau Kartu Keluarga (KK). Kondisi ini menyebabkan bantuan tidak bisa dicairkan sampai penerima melakukan perbaikan data di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil).

Menurut keterangan Ibu Aryuliani Elpiani, pendamping PKH di Desa Sapta Marga, perbedaan NIK biasanya terjadi akibat perubahan data saat pembuatan KTP baru. Padahal, sistem pencairan mengharuskan kesesuaian NIK antara DTKS dan dokumen identitas. Untuk mengatasi hal tersebut, KPM diminta

[93] Kementrian Sosial Republik Indonesia, "Anggaran 2023 Senilai Rp78 Triliun, Kemensos Pastikan Terkelola dengan Transparan dan Akuntable", di akses pada tanggal 21 juni 2025, https://bit.ly/4bRHZMF.

[94] Pusat Statisti, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023".

[95] Hasil wawancara dengan bapak Buchari.SKM, 20 juni 2025.

membuat surat keterangan perbedaan NIK dari Dukcapil agar tetap bisa menerima bantuan.[96]

4. Kurangnya Peralatan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan peralatan. Pemerintah belum menyediakan sarana pendukung, sehingga pendamping PKH harus menggunakan perlengkapan pribadi seperti laptop, sound system, bahkan tempat kegiatan. Kekurangan fasilitas ini berpengaruh pada kelancaran serta efektivitas kegiatan P2K2.

Ketergantungan pada peralatan pribadi pendamping maupun Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga menimbulkan hambatan logistik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan dukungan lebih besar dari pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya fasilitas lengkap dan tempat kegiatan yang layak, pendamping PKH dapat menjalankan tugasnya dengan lebih optimal, sementara KPM memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Pada akhirnya, keberhasilan P2K2 dalam meningkatkan kemampuan keluarga dapat diwujudkan secara lebih efektif dan efisien.

[96] Hasil wawancara dengan ibu Aryuliani Elpiani, 17 juni 2025

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti dapat membuat kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan:

1 Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, telah dilaksanakan program keluarga berencana sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tujuan yang ditetapkan. Namun, masih adanya sebagian masyarakat yang tidak terjangkau oleh PKH ini. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan Indikator implementasi yang meliputi: struktur birokrasi, Komunikasi, sumber daya dan disposisi. Tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga bisa dilihat pada terpenuhinya komponen-komponen yang melibatkan kehidupan yang lebih sejahterah seperti peningkatan ketersediaan kebutuhan pokok, peningkatan stadar kehidupan dan meluasnya pemilihan ekonomi dan sosial.

5) Terdapat sejumlah faktor yang mendukung sekaligus menghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat upaya Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Paid, Kabupaten Aceh Tamiang telah diidentifikasi. Adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan pemerintah, sekolah, dan layanan kesehatan. Tersedianya akses dari bank BSI dan kantor pos.

Tersedianya sarana penunjang kegiatan dan komitmen pendamping dan ketersediaan sumber daya. Adapun untuk faktor penghambat antara lain, kurangnya kesadaran masyarakat. Keterbatasan dana dari pemerintah. Pendataan yang belum maksimal dan Kurangnya peralatan kegiatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah Pusat, disarankan agar segera menambah jumlah kuota penerima manfaat PKH, sehingga masyarakat yang benar-benar memenuhi syarat dan belum terdaftar dapat turut memperoleh bantuan tersebut.
2. Untuk pemerintah desa Sapta Marga,diharapkan dapat lebih proaktif dan responsif dalam mendukung pelaksanaan PKH, khususnya dalam hal pendataan keluarga yang layak untuk menerima bantuan.
3. Untuk para pendamping PKH, perlu memberikan penekanan lebih kepada penerima manfaat mengenai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi demi kelancaran program.
4. Untuk keluarga penerima manfaat (KPM), diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan, seperti Family Development Session (FDS) dan posyandu, serta bijak dalam memanfaatkan bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan kajian lebih mendalam mengenai Program Keluarga Harapan dengan pendekatan perspektif gender, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dampak program ini.